

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh metode *quantum teaching* terhadap kreatifitas siswa

Berdasarkan temuan hasil penelitian pada BAB IV, diketahui adanya pengaruh metode *quantumteaching* terhadap kreatifitas matematika materi dalil pythagoras siswa kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Metode *quantum teaching* yang digunakan bersifat fleksibel sehingga dapat membantu pendidik memiliki hasil yang diinginkan.¹Hurlock mengatakan kreativitas memiliki berbagai tingkatansebagaimana merekamemiliki berbagai tingkatan kecerdasan. Karena kreativitas merupakan perwujudan dari proses berpikir kreatif, maka berpikir kreatif juga mempunyai tingkat atau level.²Kreatifitas yang dimiliki siswa tergolong pada tingkatan yang kedua yaitu fleksibilitas. Tingkatan yang dikembangkan ini lebih menekankan pada klasifikasi cara siswa memecahkan masalah matematika dengan memanfaatkan konsep matematika yang sudah diketahui. Hal ini sesuai pendapat Krutetski bahwa kreatifitas matematika merupakan bagian dari kreativitas matematika yang merupakan formulasi masalah matematis, penemuan cara penyelesaian suatu masalah,

¹Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran,*, hal. 144

²http://tatagyes.files.wordpress.com/2009/11/paper07_jurnal_univadibuana.pdf diunduh tanggal 6 Maret 2017

maupun pembuktian teorema.³ Setiap siswa memiliki berbagai cara yang berbeda dalam menyelesaikan masalah matematika. Berbagai cara yang berbeda yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dapat dilihat pada lembar jawaban siswa.

³Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Unesa University Press, 2008), hal. 10

1. Pengaruh Metode *Quantum Teaching* Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan temuan hasil penelitian pada BAB IV, diketahui adanya pengaruh metode *quantum teaching* terhadap prestasi belajar siswa. Pendidik menerapkan metode *quantum teaching* dengan mengakui setiap usaha yang dilakukan oleh siswa dan segalanya bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.⁴ Upaya yang dilakukan pendidik dalam mengubah kelas dengan maksud mempunyai tujuan yaitu agar siswa dapat belajar secara optimal sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Hasil belajar merupakan lambang dari prestasi belajar. Menurut *Taxonomy Bloom* tingkatan hasil belajar terdiri dari 3 tingkatan yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan).⁵ Kemampuan siswa dalam memahami kelemahan dan kelebihan dirinya berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Siswa yang memahami kelemahannya dengan baik akan berusaha untuk memecahkan masalahnya secara mandiri atau dengan bantuan orang lain. Siswa dengan memiliki tiga tingkatan hasil belajar mampu memanfaatkan waktu yang ada untuk menyelesaikan serangkaian masalah belajar dengan sebaik-baiknya. Motivasi yang tinggi juga dibutuhkan siswa untuk berprestasi. Motivasi yang tinggi mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar.

2. Besar Pengaruh Metode *Quantum Teaching* Terhadap Kreativitas Siswa

Berdasarkan temuan hasil penelitian pada BAB IV, diketahui besarnya pengaruh metode *quantum teaching* terhadap kreativitas siswa adalah 76%. Hal

⁴Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 141

⁵Wahidmurni, Alfin Mustikawan, Ali Ridho, *Evaluasi Pembelajaran (Kompetensi dan Praktik)*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal. 19

ini dapat dilihat pada tabel interpretasi nilai *Cohen's d*, persentase 76% tergolong medium.⁶Untuk menghasilkan produk berfikir kreatif atau kreativitas, maka diperlukannya kemampuan siswa untuk berfikir kreatif. Berfikir kreatif ini terdiri dari lima tingkatan. Tingkat berpikir kreatif (TBK) ini terdiri dari 5 tingkat, yaitu tingkat 4 (sangat kreatif), tingkat 3 (kreatif), tingkat 2 (cukup kreatif), tingkat 1 (kurang kreatif), dan tingkat 0 (tidak kreatif).⁷Siswa tidak dapat memenuhi persentase 100% disebabkan waktu pelajaran matematika yang kurang maksimal sehingga pendidik masih belum bisa sepenuhnya menerapkan metode *quantum teaching* terhadap siswa kelas VIII. Dengan begitu, tingkatan atau kemampuan siswa hanya mencapai tingkatan level 2 dan level 3. Pencapaian siswa tergolong pada tingkatan level 3 (siswa mampu menunjukkan suatu jawaban yang baru dengan cara penyelesaian yang berbeda (fleksibel) meskipun tidak fasih atau membuat berbagai jawaban yang baru meskipun tidak dengan cara yang berbeda (tidak fleksibel). Selain itu, siswa dapat membuat masalah yang berbeda dengan lancar (fasih) meskipun jawaban masalah tunggal atau membuat masalah yang baru dengan jawaban yang berbeda. Siswa yang mencapai tingkat ini dapat dinamakan sebagai siswa kreatif) dan level 2 (siswa mampu membuat satu jawaban atau masalah yang berbeda dari kebiasaan umum meskipun tidak dengan fleksibel atau fasih, atau mampu menunjukkan berbagai cara penyelesaian yang berbeda dengan fasih meskipun jawaban yang dihasilkan tidak baru. Siswa yang mencapai tingkat ini dapat dinamakan sebagai siswa cukup kreatif).

⁶Lee A. Becker, "Effect Size (ES)" dalam <http://www.bwgriffin.com/gsu/course/edur9131/content/EffectSizeBecker.pdf>, diakses 10 Februari 2017

⁷http://tatagyes.files.wordpress.com/2009/11/paper06_implementasiteori.pdf diakses tanggal 6 Maret 2017

3. Besar Pengaruh Metode *Quantum Teaching* Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan temuan hasil penelitian pada BAB IV, diketahui besarnya pengaruh metode *quantum teaching* terhadap prestasi belajar siswa adalah 73%. Hal ini dapat dilihat pada tabel interpretasi nilai *Cohen's d*, persentase 73% tergolong medium.⁸ Jam pelajaran matematika dilakukan pada siang hari akan menyebabkan siswa kurang fokus dalam proses belajar matematika berlangsung. Lingkungan kelas yang kurang nyaman seperti keadaan kelas dengan meja yang berantakan, siswa yang sulit di atur menyebabkan siswa kelas VIII tidak dapat mencapai persentase 100% .Hasil tersebut diperoleh dengan akibat dari pemberian perlakuan metode *quantum teaching* pada kelas eksperimen. Persentase yang tergolong medium menunjukkan kemungkinan kesalahan pendidik yang tidak dapat ,menerapkan metode *quantum teaching* dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *quantum teaching* dapat memberikan pengaruh terhadap kreativitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Tahapan dalam pembelajaran yang menggunakan metode *quantum teaching* dikenal dengan istilah TANDUR yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan. Pendidik berupaya untuk bersikap luwes dan fleksibel yaitu bersikap terbuka terhadap siswa dalam pembelajaran berlangsung

⁸Lee A. Becker, "Effect Size (ES)" dalam <http://www.bwgriffin.com/gsu/course/edur9131/content/EffectSizeBecker.pdf>, diakses 10 Februari 2017

dengan tujuan siswa dapat menerima pesan atau informasi tentang materi dalil Pythagoras dengan mudah.

Metode *quantum teaching* ini cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa. Pendidik menggunakan cara penyampaian materi dengan memutar musik ketika proses belajar mengajar berlangsung.⁹ Pendidik juga berusaha untuk membuat suasana kelas menyenangkan. Pendidik menunjuk beberapa siswa untuk mengerjakan latihan soal di depan kelas dengan cara memutar musik dan menggunakan alat spidol yang akan diberikan kepada teman sebelahnya secara bergantian. Di saat musik berhenti, maka itulah siswa yang akan maju ke depan untuk mengerjakan soal yang terkait dengan materi dalil pythagoras di saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga, dengan cara itulah akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kreativitas dan prestasi belajar siswa.

⁹Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 142-145